

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai bermacam-macam keragaman, mulai dari ragam budaya, agama, suku, bahasa sampai kondisi alamnya. Berkaitan dengan budaya, pengertian budaya itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada erat kaitannya dengan akal dan budi manusia. Kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu buddayah. Sehingga secara harfiah budaya dapat diartikan sebagai ciri khas cara hidup suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun. Sebagai suatu ciri khas masyarakat dan kekayaan Indonesia, maka harus dijaga, dirawat dan dilestraiakan dengan baik keberadaannya. Terlebih lagi dengan adanya factor eksternal seperti arus perkembangan zaman tentu memberikan pengaruh besar terhadap budaya (Hendra & Supriyadi, 2020).

Seperti halnya pada saat ini anak-anak sudah sangat jarang terlihat memainkan permainan tradisional seperti congklak, gobak sodor, egrang, engklek. Sebab perkembangan zaman inilah anak cenderung bermain dengan game online yang ada dalam gadgetnya. Sehingga, anak tidak mengetahui budaya permainan tradisional (Oktaviani et al., 2024). Maka diperlukan perencanaan pendidikan yang mampu untuk memecahkan masalah sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan menjadi suatu ketepatan cara guna pemahaman serta wujud mengungkapkan budaya manusia dalam cakupan yang lebih luas.

Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan reformasi yang lebih baik dan bermanfaat agar dapat diterapkan secara efektif dalam perkembangan zaman. Sedangkan menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan yakni wujud upaya yang secara sadar serta dirancang sistematis guna mewujudkan lingkup pembelajaran serta prosesi belajar mengajar sehingga bisa mendorong siswa aktif terkait pengembangan potensi interpersonalnya. Tujuannya yakni supaya mereka mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian dirinya, berkepribadian baik, intelektual, berakhlak mulia serta optimalisasi keterampilan bagi dirinya ataupun masyarakat. Pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai proses penyampaian informasi semata, tetapi di dalam pendidikan dapat mengubah kepribadian dan jati diri seseorang untuk menjadikan sebuah bekal menuju kedewasaan. Pengembangan potensi diri tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan yang salah satunya diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPAS.

IPAS di dalam Kurikulum Merdeka yakni kolaborasi atas dua mata pelajaran yakni IPA dan IPS. Penggabungan dua mata pelajaran tersebut memiliki tujuan guna pengembangan peminatan, perasaan ingin tahu, partisipasi, pengetahuan serta keterampilan siswa (Naufanda et al., 2024). Materi tersebut juga dapat dipelajari secara terpadu, mudah dan secara langsung melibatkan pengalaman pribadi siswa (Nawati et al., 2024). Di dalam mata pelajaran IPAS memiliki peran penting terkait penyelesaian persoalan perihal kegiatan keseharian, sehingga memerlukan pendekatan CRT pada pembelajaran ini (Rohmah & Fadlillah, 2025).

Pendekatan CRT adalah pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan budaya siswa guna mewujudkan proses belajar yang penuh makna. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan CRT juga bisa dipakai untuk memotivasi siswa dalam mencerna pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan budaya yang ada disekitarnya (Wulandari et al., 2023).

Pendekatan CRT dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif tersebut bisa meningkatkan semangat, antusias dan belajar siswa sehingga menjadikan peningkatan dalam hasil belajarnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan salah satu alat bantu yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Di dalam *Wordwall* terdapat berbagai macam fitur pembelajaran seperti kuis, teka-teki dan permainan kata lainnya yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran (Arifah et al., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SDN Oro-Oro Ombo merupakan lembaga yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai dasar dalam proses pembelajaran dan pendekatan CRT dengan dukungan media pembelajaran *Wordwall* belum diterapkan, khususnya di kelas IV. Oleh karena itu, melalui penerapan pendekatan CRT yang dipadukan dengan media *Wordwall*, siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam proses

pembelajaran menggunakan konten budaya, sehingga siswa dapat mengaitkan dengan pengalaman yang nyata dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebagaimana dipaparkan tersebut maka peneliti memilih melaksanakan penelitian berjudul Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Oro-Oro Ombo.

## **B. Batasan Masalah**

Latar belakang masalah telah diuraikan terkait dengan masalah kekayaan budaya Indonesia. Fokus pada penelitian ini diuraikan dalam batasan masalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran berupa *Culturally Responsive Teaching* (CRT)
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini meliputi kekayaan budaya Indonesia
3. Siswa yang terlibat dalam penelitian berikut ini yakni siswa kelas IV SDN Oro-Oro Ombo

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memiliki sudut pandang dalam menyelesaikan masalah, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media *Wordwall* pada kelas IV di SDN Oro-Oro Ombo?

2. Bagaimana pengaruh pendekatan CRT berbantu media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Oro-Oro Ombo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirancang berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media *Wordwall* pada kelas IV di SDN Oro-Oro Ombo.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan CRT berbantu media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Oro-Oro Ombo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS di jenjang SD. Penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan CRT yang digunakan dalam penelitian ini memperluas pemahaman tentang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dan keberagaman latar belakang siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Kekayaan Budaya Indonesia. Pendekatan yang menarik membuat materi lebih mudah dipahami dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan turut mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan profesional guru serta keterampilannya dalam memberikan pengajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian berikut, kemampuan profesional bisa berkembang dalam mendukung peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi Kekayaan Budaya Indonesia pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Oro-Oro Ombo.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### 1. Pendekatan (CRT)

Pendekatan CRT didefinisikan sebagai pendekatan yang mana mengaitkan pembelajaran dengan budaya siswa untuk menciptakan

pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

## 2. Media *Wordwall*

*Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web online yang menyediakan berbagai macam fitur/*template* bagi penggunanya. *Wordwall* memiliki delapan belas fitur yang menarik, sehingga pembuat bisa menyesuaikan *template* kebutuhan berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Dengan adanya bantuan berupa media *Wordwall* maka diharapkan peserta didik memiliki antusias dan motivasi belajar yang kuat guna meraih hasil belajar yang optimal.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yakni adanya perubahan pada siswa sehingga akan berdampak positif bagi diri siswa, baik perubahan perilaku maupun perubahan pengetahuan yang diperolehnya dari aktivitas belajar dalam ruangan maupun di luar lingkungan kelas yang dapat diukur dengan tes. Untuk menilai prestasi belajar siswa, penelitian ini memanfaatkan tes yang berfokus pada aspek kognitif dengan memberikan tes tertulis atau soal-soal dalam bentuk uraian kepada siswa. Soal-soal tersebut mencakup tingkat ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Peneliti mempertimbangkan bahwa di sekolah dasar, hanya ada aspek-aspek seperti ingatan, pemahaman, dan aplikasi atau penerapan yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.